

Estimasi Fluktuasi Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2010-2021 dengan Metode Data Panel

Sarmila Bahri^{1*}, Chalid Imran Musa², Abd. Rahim³, Najamuddin⁴ Basri Bado⁵

¹Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

email: sarmilabahri27@gmail.com; chalid.imran,musa@unm.ac.id; abd.rahim@unm.ac.id;

najamuddin@unm.ac.id; basri.bado@unm.ac.id

*Corresponding Author

(Received: 30-Januari-2023; Accepted: 20-Maret-2023; Published: 31-Juli-2023)

Abstrack. This study aims to determine the effect of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, and Operational Income Operating Costs on Partial and Simultaneous Profitability Fluctuations in Conventional Banks. This type of research is quantitative panel data verification. The population used is all BUKU 4 ID Conventional Banks (bank core capital > 30 trillion) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2010-2021 period and the sample is PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri uses secondary data. The data analysis method used was purposive sampling using Eviews 12. The results of this study indicate that: (i) Partially X1 Loan To Deposit Ratio has no significant positive effect on profitability fluctuations (ROA) in Conventional Banks, X2 Capital Adequacy Ratio has no negative effect significant to fluctuations in profitability (ROA) at conventional banks, X3 Non-Performing Loans have a positive and not significant effect on fluctuations in profitability (ROA) at conventional banks, X4 Operating Costs Operating Income has a significant negative effect on fluctuations in profitability (ROA) at Conventional Banks; (ii) Simultaneously X1 Loan To Deposit Ratio, X2 Capital Adequacy Ratio, X3 Non Performing Loans, and X4 Operating Costs Operating Income has a significant effect on Profitability (ROA) fluctuations in Conventional Banks.

Keywords: Ratio analysis; Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Loan (NPL); Operating Cost of Operating Income (BOPO)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Fluktuasi Profitabilitas secara Parsial dan Simultan pada Bank Konvensional. Jenis penelitian kuantitatif verifikatif data panel. Populasi yang digunakan yaitu Bank Konvensional ID BUKU 4 (modal inti bank > 30 Triliun) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021, sampel PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) Secara parsial X1 *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional, X2 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional, X3 *Non Performing Loan* berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional, X4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional; (ii) Secara simultan X1 *Loan To Deposit Ratio*, X2 *Capital Adequacy Ratio*, X3 *Non Performing Loan*, dan X4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi Profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional.

Kata Kunci: Analisis rasio; *Loan To Deposit Ratio* (LDR); *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Non Performing Loan* (NPL); Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PENDAHULUAN

Mendapatkan keuntungan yang optimal merupakan salah satu tujuan utama berdirinya sesuatu perusahaan, baik perusahaan swasta ataupun perusahaan kepunyaan pemerintah. Sebab laba ialah sesuatu perihal yang hendak menjamin dari kelangsungan perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan perbankan, bank mempunyai tujuan jangka panjang ialah mendapatkan laba. Disamping tujuan jangka pendeknya ialah penuhi cadangan minimum serta membagikan pelayanan baik untuk nasabah. (Aufan, 2017) Keberadaan perbankan selaku sub sistem kemudian lintas keuangan yang berfungsi dalam mobilitas perkembangan ekonomi sesuatu Negeri mempunyai kedudukan berarti pada masa revolusi industri 4. 0, apalagi dalam kehidupan masyarakat modern tiap hari sebagian besar mengaitkan jasa dari perbankan.

Berkembangnya dunia perbankan saat ini tidak terlepas dari krisis ekonomi tahun 1997 yang menyebabkan kendala merata pada perbankan. Dimana kemunduran apalagi proses perkembangan yang cenderung negatif menimbulkan sebagian bank mendekati kebangkrutan tercatat 16 bank menghadapi likuidasi. Berlanjut pada tahun 1998 tercatat 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 6 bank yang diambil alih. Tidak hanya itu, sebagaimana besar bank dinyatakan dalam kondisi “tidak sehat” dan menurunnya profitabilitas serta keyakinan nasabah terhadap sistem perbankan (Boediono, 2016).

Pasca krisis ekonomi memunculkan banyak persaingan untuk perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya kembali tidak terkecuali dengan bank dalam jajaran BUKU 4 yang mempunyai modal inti lebih dari Rp 30 Triliun yaitu PT. Bank Negeri Indonesia Tbk yang mempunyai modal inti sebesar Rp 120 Triliun, PT. Bank Central Asia Tbk dengan modal inti Rp 198 Triliun, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk modal inti Rp 277 Triliun, serta PT. Bank Mandiri Tbk dengan modal inti sebesar 196 Triliun. Seluruh bank tersebut berlomba menghimpun dana dari nasabah yang nantinya hendak disalurkan kembali kepada nasabah untuk yang membutuhkan baik dengan tujuan konsumtif ataupun produktif. Sebab untuk sebuah bank perkara dana adalah hal yang sangat utama, tanpa adanya dana sebuah bank tidak berjalan sebagaimana mestinya yaitu lembaga intermediasi dimana pihak-pihak yang kelebihan dana serta pihak-pihak memerlukan dana. Tidak hanya itu, bank selaku *agent of trust* ialah

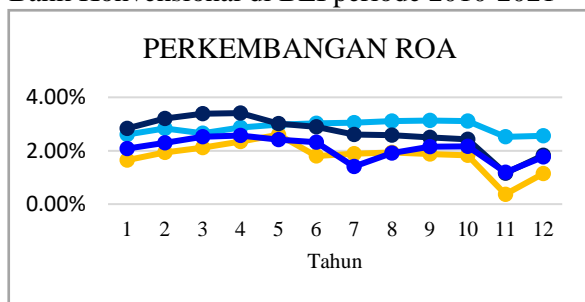
lembaga yang dalam aktivitas usahanya berlandaskan pada keyakinan/percaya nasabah baik dalam perihal menghimpun dana ataupun menyalurkan dan selaku agen pembangunan perekonomian masyarakat lewat penyaluran kredit. Secara universal tingkatan kesehatan bank bisa dilihat dari aspek kinerja penilaian bank.

Penilaian kinerja ialah aspek berarti untuk nasabah guna memandang apakah kinerja di bank bersangkutan telah berjalan dengan baik ataupun belum. Penilaian kinerja keuangan pula dapat digunakan buat mengenali seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan bank dihitung dengan rasio keuangan yang dipunyai sehingga hasil kesimpulannya bisa dikenal sehat tidaknya sesuatu bank paling utama dari kinerja profitabilitasnya (Musa, 2022) Tingkatan ekonomi yang terus besar berpeluang memunculkan tingkatan resiko yang besar pula pastinya akan pengaruhi profitabilitas bank.

Profitabilitas ialah kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasinya. Ukuran dari profitabilitas yang digunakan ialah *Return on Asset* (ROA), dimana jika ROA mengalami peningkatan berarti profitabilitas bank akan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari profitabilitas sebab ROA lebih berfokus menghitung efektivitas bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya serta Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas sesuatu bank yang diukur dengan ROA sebab dalam asset tersebut dananya sebagian besar berasal dari simpanan nasabah (tabungan, giro, deposito, dan lainnya) sehingga *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai proksi dalam mengukur tingkatan profitabilitas suatu bank.

Salah satu metode untuk memastikan tingkatan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Negeri Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, serta PT. Bank Mandiri Tbk dengan mengukur kinerja profitabilitas bank tersebut. Pada bidang perbankan, resiko kegagalan biasa terjadi sebab ketidakmampuan menanggulangi kesalahan manajemen bank serta portofolio kredit sehingga menyebabkan kesulitan dalam keuangan dan dampaknya kegagalan usaha, sehingga dalam jangka panjang bisa membatasi perekonomian.

Gambar 1 Grafik Perkembangan ROA pada Bank Konvensional di BEI periode 2010-2021



Dari gambar 1 grafik nilai perkembangan ROA pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk mengalami fluktuasi dari periode 2010-2021. Terlihat dengan jelas penurunan dari keempat Bank Umum Konvensional tersebut terjadi pada tahun 2020, namun Bank PT. Bank Negara Indonesia Tbk yang mengalami penurunan sangat drastis dengan nilai perkembangan ROA 0,37% hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat risiko kredit bermasalah dan adanya penurunan dari *Loan to Deposit Ratio* (rasio pinjaman terhadap simpanan). Pentingnya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA suatu bank guna menunjukkan tingkat kesehatan bank serta kelangsungan hidup dari perbankan itu sendiri, sehingga perlu diketahui aspek yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas dari periode 2010-2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank bisa dilihat dari penilaian kinerja keuangan perbankan dalam penelitian menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Faktor yang pertama rasio likuiditas bank adalah rasio kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut (Riyadi, 2006) ukuran rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ialah kemampuan bank saat menyediakan dana untuk para nasabah dengan modal bank. Dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (tabungan, simpanan, deposito). Menurut (Almilia, 2005) LDR yang tinggi maka akan meningkatkan laba bagi bank dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Sehingga, semakin tinggi LDR maka akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

H1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank ialah parameter permodalan sebagai *the center of power*. Menurut (Tarmizi, 2003) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam hal menjaga modal agar dapat mencukupi setiap aktivitas yang dilakukan oleh bank, membandingkan modal bank (Modal Inti dan Modal Pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank. Menurut (Dendawijaya, 2011) CAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Akan tetapi, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia besaran CAR yaitu 8% artinya jika nilai CAR terlalu tinggi bank tersebut dianggap tidak mampu menyalurkan dananya secara efektif. Sehingga, semakin tinggi CAR maka akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

H2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah risiko kredit bermasalah. Menurut (Komang, 2014) ukuran rasio kredit bermasalah menggunakan *Non performing Loan* (NPL) ialah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur (nasabah), membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Menurut (Hasibuan, 2009) NPL yang tinggi menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit suatu bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Sehingga, semakin kecil NPL maka akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

H3 = *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Faktor lainnya mempengaruhi profitabilitas adalah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, membandingkan biaya operasional (seperti biaya

bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya) dengan pendapatan operasional bank (Anne, 2015). Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Menurut (Ismail, 2010) BOPO yang tinggi menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin tidak sehat bank tersebut. Sehingga, semakin kecil BOPO maka akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

H4 = Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti (Manda, 2022) menemukan bahwa secara parsial variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Dan secara simultan variabel NPL dan variabel LDR berpengaruh terhadap variabel ROA dan tingkat pengaruhnya 74,5%. Lainnya penelitian (Pinasti & Mustikawati, 2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Selain itu penelitian (Putrianingsi & Yulianto, 2016) menemukan bahwa *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Lain halnya penelitian (Pratiwi & Wiagustini, 2015) menemukan bahwa: Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, Non Performing Loan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Lainnya penelitian Purwana (2009) menemukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan SIZE dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada dasarnya mengingat pentingnya analisis rasio dalam menilai pencapaian kinerja keuangan perbankan terhadap fluktuasi profitabilitas yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi tercapainya penilaian kinerja bank yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap fluktuasi profitabilitas pada bank konvensional menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan verifikatif yang digunakan sebagai pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Untuk lebih detailnya, desain penelitian digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2 Estimasi Fluktuasi Profitabilitas Pada Bank Kovenasional Data Panel

Keterangan:

- = Secara Parsial
- = Secara Simultan

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Alasan memilih perusahaan perbankan, karena merupakan salah satu yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian di Indonesia seperti kegiatan administrasi keuangan, penukaran dan perdagangan uang, perkreditan, dan sebagainya.

Alasan lainnya karena peneliti ingin berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent*) (Mudrajad, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional di BEI. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan Bank Konvensional untuk menghasilkan laba pada periode 2010-2021. Pada penelitian ini digunakan ROA sebagai proksi menghitung profitabilitas. Mengacu pada (Kasmir, 2012), ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Mudrajad, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO). Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) pada Bank Konvensional 2010-2021. Mengacu pada (Kasmir, 2012), LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio yang sering disebut *the center of power* bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diartikan sebagai kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan dari aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, operasional, penyertaan, dan lain-lain) ikut dibiaya dari modal sendiri pada Bank Konvensional 2010-2021. Mengacu pada (Kasmir, 2012), CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio kredit yang diproksikan dengan *Non performing Loan* (NPL) diartikan sebagai salah

satu pengukuran risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah (macet, diragukan, dan kurang lancar) pada Bank Konvensional 2010-2021. Mengacu pada (Kasmir, 2012), NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \quad (4)$$

Rasio efisiensi yang diproksikan dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) diartikan sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya berhubungan dengan pendapatan operasional yang dikeluarkan pada Bank Konvensional 2010-2021. Mengacu pada (Kasmir, 2012), BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (5)$$

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di BEI 2010-2021. Sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI 2010-2021
- Perusahaan telah listing selama periode pengamatan 2010-2021 dengan ID BUKU 4 (Bank dengan modal inti ≥ 30 Triliun)
- Perusahaan memiliki laporan tahunan konsolidasi secara berturut-turut 2010-2021
- Perusahaan yang menyediakan data pada laporan keuangan yang dibutuhkan (*rate sensitive asset* dan *rate sensitive liabilities*)

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 4 Bank Konvensional yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk. Terdaftar di BEI berupa data Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Catatan Atas Laporan keuangan pada Bank BNI, BCA, BRI dan Bank Mandiri 2010-2021 diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda data panel yang

merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu dan gabungan antara data *time seris* dan *cross section* untuk menggambarkan satu variabel terikat (Dependent) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan dua atau lebih variabel bebas (Independent) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LDR_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + D_1 BNI + D_2 BCA + D_2 BRI + e_{it} \quad (6)$$

Keterangan:

ROA	= Return on Assets Bank (Y)
β	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= Koefesien Regresi
LDR	= Loan To Deposit Ratio (X_1)
CAR	= Capital Adequacy Ratio (X_2)
NPL	= Non Performing Loan (X_3)
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_4)
e	= Standar error

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan antar variabel. Uji yang digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov yang membandingkan serangkain data pada sampel terhadap distribusi normal dengan mean dan standar deviasi. Dengan asumsi Jika nilai signifikansi $\text{sig} > 0,05\%$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\text{sig} < 0,05\%$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2} \quad (7)$$

Keterangan:

KD	= Jumlah Kolmogorov Smirnov yang dicari
n_1	= Jumlah sampel yang diperoleh
n_2	= Jumlah sampel yang diharapkan

Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) menggambarkan kenaikan varians dari dugaan parameter antar peubah penjelas. Dengan asumsi jika nilai VIF $< 10,00$ maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka model regresi tersebut terjadi

multikolinieritas. Dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \quad (8)$$

Keterangan:

VIF	= Variance Inflation Factor
R_j^2	= Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan atau model dugaan.

Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson menggambarkan hubungan residual satu observasi dengan residual observasi yang lain. Dengan asumsi:

- 1) Terjadi autokorelasi positif ($0 < d < dl$)
- 2) Daerah keragu-raguan ($dl < d < du$)
- 3) Tidak terjadi autokorelasi ($du < d < 4 - du$)
- 4) Daerah keragu-raguan ($4 - du < d < 4 - dl$)
- 5) Terjadi autokorelasi negatif ($4 - dl < d < 4$)

Selain itu, dalam penentuan model estimasi data panel menggunakan beberapa pengujian menurut (Rahim, Pendekatan Data Panel Metode Common Effect Terhadap Fluktuasi Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Pelagis Kecil, 2018) seperti uji chow, uji hausman, dan uji lagmultiplier. Setelah dilakukan pengujian estimasi data panel akan menemukan model estimasi data panel terpilih untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda data panel menurut (Rahim, 2017) seperti *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

Uji hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefesien regresi variabel independent terhadap variabel dependent. Uji partial (t) dilakukan dengan pengujian masing-masing variabel independent (LDR, CAR, NPL, BOPO) terhadap variabel dependent (ROA). Dengan asumsi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05\%$ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05\%$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bt}{sb_t} \quad (9)$$

$$t_{tabel} = n - k; \alpha/2 \quad (10)$$

Keterangan :

b	= Koefesien regresi masing – masing variabel bebas
sb	= simpangan baku masing – masing variabel bebas

Uji simultan (f) dilakukan dengan pengujian semua variabel independent (LDR, CAR, NPL, BOPO) terhadap variabel dependent (ROA). Dengan asumsi jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig < 0,05\%$ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $sig > 0,05\%$ menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (11)$$

$$f_{tabel} = k - 1; n - k; \alpha/2 \quad (12)$$

Keterangan

- R^2 = Koefesien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Tujuan akhir suatu bank ialah memperoleh profitabilitas yang maksimal sebagai salah satu indikator untuk menunjang tingkat kesehatan serta penilaian kinerja bank agar masyarakat terpikat untuk menyimpan dananya ataupun mengambil kredit pada bank. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan.

Selain itu, untuk menyediakan profitabilitas bank diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) tentunya bank harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas. Terlihat rata-rata ROA untuk bank umum konvensional terkecil sebesar 0,37% mengacu pada S.E BI no.6/23/DPNP/2014 tentang kriteria peringkat komponen ROA termasuk peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Oleh karena itu, pentingnya menilai faktor-faktor apa saja yang membuat profitabilitas bank mengalami fluktuasi.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling corporate size classification menurut S.E BI no 14/26/PBI/2012 tentang kegiatan usaha berdasarkan ID BUKU 4 dengan modal inti bank lebih dari Rp 30 Triliun sehingga terpilih PT. Bank Negeri Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, serta

PT. Bank Mandiri Tbk.

Tabel 1 Uji Normalitas dan Asumsi Klasik Multikolinieritas dan Autokorelasi

Variabel Independen (X)	VIF
Loan to Deposit Ratio (X1)	1.174
Capital Adequacy Ratio (X2)	1.141
Non performing Loan (X3)	1.112
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4)	1.052
Dwhit	1.156
Dwtabel	1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.704

Catatan: Tingkat signifikan 0.05. jika Asymp Sig lebih besar dari 0.05% maka berdistribusi normal. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa hasil uji normalitas nilai signifikan $0,704 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan hasil analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi berganda karena nilai residualnya berdistribusi normal.

Selain itu, hasil uji multikolinieritas berdasarkan nilai *Variance inflating Factor* (VIF) menunjukkan bahwa untuk setiap variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) diketahui nilai *Variance inflating Factor* lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk hasil uji autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* dapat dihitung sebagai berikut: $n = 48$, $DW = 1.162$, $dL = 1.156$, $dU = 1.528$, $4 - dL = 4 - 1.156 = 2.844$, $4 - dU = 4 - 1.528 = 2.472$.

Berdasarkan perhitungan Durbin Watson di atas dibandingkan dengan Tabel *Darbin Watson* maka untuk uji autokorelasi untuk masing-masing variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada kategori ke 2 yaitu daerah keragu-raguan karena data yang digunakan adalah data *time series*.

Tabel 2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	H0 = Model CEM yang sesuai (Nilai Prob > 0,05)	0,000 < 0,05 (FEM)
	H1 = Model FEM yang sesuai (Nilai Prob < 0,05)	
Uji Hausman	H0 = Model REM yang sesuai (Nilai Prob > 0,05)	0,000 < 0,05 (FEM)
	H1 = Model FEM yang sesuai (Nilai Prob < 0,05)	
Uji Lagrange Multiplier	H0 = Model CEM yang sesuai (Nilai Prob > 0,05) H1 = Model REM yang sesuai (Nilai Prob < 0,05)	TIDAK DIPAKAI

Catatan: Karena pada uji Chow dan Hausman test yang terpilih model *Fixed Effect*, maka uji Lagrange tidak perlu dilakukan lagi.

Berdasarkan tabel 2 untuk hasil pengujian estimasi data panel nilai Uji chow test dapat dilihat pada cross-section Chi-Square dengan Prob 0,000 < 0,05 artinya model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian estimasi data panel nilai Uji Hausman dapat dilihat pada Cross-section random dengan Prob 0,000 < 0,05 artinya model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

Untuk mengestimasi data panel di *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, laba bersih yang diperoleh, modal, dan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki masing-masing perusahaan dalam hal ini PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk. Namun untuk sloponya sama antar perusahaan yaitu X1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR), X2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X3 *Non performing Loan* (NPL), dan X4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk model estimasi fixed effect sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda data

panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu X1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR), X2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X3 *Non performing Loan* (NPL), dan X4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2021. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan program EViews. Adapun rangkuman hasil analisis regresi berganda data panel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Estimasi Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Fluktuasi Profitabilitas Pada Bank Konvensional Periode 2010-2021

Variabel Independen	T.H	β	t _{statistik}	Prob
Loan to Deposit Ratio (X1)	+	0.005	1.136	0.262
Capital Adequacy Ratio (X2)	+	-0.027	-1.924	0.061
Non Performing Loan (X3)	-	0.001	0.055	0.955
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4)	-	-0.055	-7.907	0.000
Intercept				4.906
F _{statistik}				0.000
Adjusted R ²				0.799
Ukuran Sampel (n)				48

Catatan: nilai sig. 0,05%. Tanda Harapan.

Berdasarkan hasil olah data analisis regresi linier berganda data panel menggunakan Eviews tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 0,005 LDR - \beta_2 0,027 CAR + \beta_3 0,001 NP - \beta_4 0,055 BOPO + e$$

Nilai konstanta α sebesar 4,906 artinya jika variabel LDR, CAR, NPL dan BOPO dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka ROA akan meningkat sebesar 4,906 %. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,005 artinya jika nilai variabel LDR meningkat sebesar satu persen maka ROA bank meningkat sebesar 0,005% dengan asumsi variabel CAR, NPL dan BOPO tetap konstan. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,027 artinya jika nilai variabel CAR meningkat sebesar satu persen maka ROA bank akan menurun sebesar -0,027% dengan asumsi variabel LDR, NPL dan BOPO tetap konstan. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,001 artinya jika nilai variabel NPL meningkat sebesar satu persen maka ROA bank meningkat sebesar 0,001% dengan asumsi variabel LDR, CAR dan BOPO tetap konstan. Nilai koefisien β_4 sebesar -0,055 artinya jika nilai variabel BOPO meningkat sebesar satu persen maka ROA bank menurun sebesar 0,055% dengan asumsi variabel LDR, CAR dan NPL tetap konstan.

Pembahasan

Variabel independen X1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari hasil analisis statistik uji t bahwa tingkat signifikan sebesar 0,262 lebih besar dari 0,05% dan nilai $t_{hitung} = 1.136 < t_{tabel} = 2,021$ maka H0 diterima dan H1 ditolak menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Serta hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suryana & Manda (2022) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Kecilnya pengaruh LDR terhadap ROA terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rata-rata rasio LDR yang fluktuatif sejalan dengan analisis perkembangan yang dihitung pada deskripsi variabel penelitian diatas yang dilakukan pada masing-masing Bank Konvensional di setiap tahunnya. Dimana ada Bank Konvensional yang mempunyai nilai perkembangan LDR rendah dan ada Bank Konvensional yang mempunyai nilai perkembangan LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar Bank Konvensional. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi data panel terlihat koefisien untuk variabel LDR bernilai positif artinya jika nilai LDR meningkat maka nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan meningkat pula. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Variabel independen X2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari hasil analisis statistik uji t bahwa tingkat signifikan sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -1.924 < t_{tabel} =$

2,021 maka H0 diterima dan H1 ditolak menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimum sebesar 8% akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Selain itu, CAR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rata-rata rasio CAR yang fluktuatif sejalan dengan analisis perkembangan yang dihitung pada deskripsi variabel penelitian diatas yang dilakukan pada masing-masing Bank Konvensional di setiap tahunnya. Dimana ada Bank Konvensional yang mempunyai nilai perkembangan CAR rendah dan ada Bank Konvensional yang mempunyai nilai perkembangan CAR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar Bank Konvensional.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi data panel terlihat koefisien untuk variabel CAR bernilai negatif artinya jika nilai CAR meningkat maka nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan menurun. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Variabel independen X3 *Non performing Loan* (NPL) dari hasil analisis statistik uji t bahwa tingkat signifikan sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 0,055 < t_{tabel} = 2,021$ maka H0 diterima dan H1 ditolak menunjukkan bahwa *Non performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan Putrianingsi dan Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suryana dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan NPL kurang dari 5% yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah. Selain itu, NPL tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio rata-rata NPL yang fluktuatif sejalan dengan analisis perkembangan yang dihitung pada deskripsi variabel penelitian di atas yang dilakukan pada masing-masing Bank Konvensional di setiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi data panel terlihat koefisien untuk variabel NPL bernilai positif artinya jika nilai NPL meningkat maka nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan meningkat. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Variabel independen X4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari hasil analisis statistik uji t bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -7,907 > t_{tabel} = 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purwana (2009) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Hal ini terjadi karena efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan lain-lain akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan ROA Bank Konvensional. Selain itu, BOPO signifikan karena adanya pergerakan data pendapatan operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mampu menekan seluruh biaya operasional pada masing-masing Bank Konvensional di setiap tahunnya. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi data panel terlihat koefisien untuk variabel BOPO bernilai negatif

artinya jika nilai BOPO meningkat maka nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA akan menurun. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 3 penjelasan hasil uji f untuk seluruh variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non performing Loan* (X3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) dengan signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 27,786 > F_{tabel} = 2,798$ Maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya LDR, CAR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan aset Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Bank Konvensional. Selain itu, uji f ini menunjukk bahwa model regresi data panel dapat digunakan karena secara bersama-sama mampu memprediksi *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 3 untuk hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa dari nilai adjusted R-squared sebesar 0,7995 atau 80%. Hal ini berarti 80% variabel Dependen *Return on Asset* (ROA) Bank Konvensional dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non performing Loan* (X3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4), sedangkan sisanya 20% (100% - 80%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Dikarenakan besarnya R-squared yang masih belum cukup mendekati 1, artinya kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variabel Dependen masih terbatas. Meskipun masih dapat dikatakan baik karena berada di atas 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap fluktuasi profitabilitas bank konvensional yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) hal ini terjadi karena tingginya pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah akan tetapi dana yang diterima bank melalui pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposit) justru mengalami penurunan diikuti dengan modal bank (modal inti dan modal pelengkap) juga mengalami penurunan, sehingga menunjukkan bahwa tidak mampu

mempengaruhi profitabilitas. Lain halnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada Bank Konvensional hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari pendapatan yang diperoleh oleh bank, sehingga menunjukkan bahwa BOPO pada bank yang terdaftar di BEI mampu mempengaruhi fluktuasi profitabilitas.

Saran

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fluktuasi profitabilitas. Seperti: *Financing to Deposit* (FDR) untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan bank dengan jumlah dana yang disimpan oleh nasabah (tabungan), *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki bank, dan rasio-rasio yang lain. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dimana untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga bank dan Harga saham untuk menilai kinerja bank dari kepemilikan saham bank sebagai proksi dari Profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. (2005). Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *akuntansi dan keuangan*, (7) (2): (12) <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16448>
- Anne, M. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA studi kasus pada 10 bank terbaik di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, (4) (1): 16 <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1242>
- Aufan, D. (2017). *Manajemen Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Intermedia.
- Boediono, P. D. (2016). *Ekonomi Indonesia Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Mizan.
- Dendawijaya, I. (2011). *manajemen perbankan edisi kedua*. Jakarta: ghalia indonesia.
- Hasibuan, M. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2010). *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang. (2014). *Analisis rasio-rasio bank*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Manda, G. S. (2022). pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan milik negara. *ekonomi & bisnis*, (12) (1): 22 <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksi-preneur/article/view/948>
- Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Musa, C. I. (2022). Analisis Rasio Rentabilitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomi & Bisnis Volume*, (5) (3): 5 <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/economos/article/view/2040>
- Pinasti & Mustikawati. (2018). pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *akuntansi dan manajemen*, (7) (1): 12 <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/19365>
- Pratiwi & Wiagustini. (2015). pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. *ekonomi & bisnis*, 25. <https://www.semanticscholar.org/paper/>
- Putrianiingsi & Yulianto. (2016). pengaruh non performing loan (NPL) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013) . *managemen analysis*, (5) (2): 21 <https://journal.unnes.ac.id/index.php/maj/article/view/7622>
- Rahim, A. (2017). Determinan Produktivitas Tangkapan Dengan Model Estimasi Data Panel. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, (3) (2): 86-92 <http://ojs.unm.ac.id/index.php/article/view/4777>
- Rahim, A. (2018). Pendekatan Data Panel Metode Common Effect Terhadap Fluktuasi Harga Dinamis Jangka Panjang Ikan Pelagis Kecil . *Ekonomi dan Pendidikan*, (1) (1): 45-54 <https://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/5059>
- Riyadi, S. (2006). *Banking asset and liability management edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia.
- Tarmizi, A. (2003). Analisis rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia . *ekonomi & bisnis*, 22 <https://www.semanticscholar.org/paper/>